

SINERGI KURIKULUM MERDEKA DAN KURIKULUM 2013 (Peluang dan Tantangan Guru di SDN Tanah Merah)

Miftachudin, Fauzan Naufal Ibrahim, Meliza Rika Safitri, Reza Alfarabi

Institut Daarul Qur'an Jakarta, Indonesia

E-mail: miftachudin@idaqu.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan akan selalu berkaitan dengan kurikulum. Tiadanya kurikulum tidak akan mungkin pendidikan dapat berjalan secara baik efektif dan efisien sesuai yang diinginkan. Setiap perubahan kurikulum pada satuan pendidikan memiliki dasar yang kuat. Perubahan kurikulum tidak dapat terlepas dari perkembangan zaman yang saat ini sudah serba digital. Kolaborasi dua pendekatan ini memiliki tujuan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di zaman globalisasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDN Tanah Merah 01, Kecamatan Sepatan Timur, Kabupaten Tangerang. sinergi dua kurikulum ini juga menyajikan bermacam-macam peluang. Pendidik bisa mengembangkan kreativitas dalam merancang pembelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendekatan yang lebih fleksibel dalam Kurikulum Merdeka memberikan keaampatan bagi pendidik untuk bervariasi tanpa terlalu terikat oleh struktur kurikulum yang monoton. Selain itu juga, penguatan kolaborasi antar pendidik dan peningkatan kemampuan melalui pelatihan dan diskusi menjadi nilai tambah yang menjadi pendukung keberhasilan implementasi sinergi ini. Melalui pendekatan sinergi dua kurikulum, SDN Tanah Merah 01 berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif, inovatif dan inklusif.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka, Peluang dan Tantangan, Guru SD

ABSTRACT

Education will always be related to the curriculum. Without a curriculum it will not be possible for education to run well effectively and efficiently as desired. Every curriculum change in the education unit has a strong basis. Curriculum changes cannot be separated from the times that are currently all digital. The collaboration of these two approaches has the aim of optimizing the potential of students and preparing them to face challenges in the age of globalization. This research uses qualitative research methods through observation, interviews, and documentation at SDN Tanah Merah 01, East Sepatan District, Tangerang Regency. the synergy of these two curricula also presents various opportunities. Educators can develop creativity in designing learning that is more contextual and in accordance with the needs of students. A more flexible approach in the Merdeka Curriculum provides an opportunity for educators to vary without being too bound by a monotonous curriculum structure. In addition, strengthening collaboration between educators and improving skills through training and discussions are added values that support the successful implementation of this synergy. Through the synergy approach of the two curricula, SDN Tanah Merah 01 is committed to creating a more adaptive, innovative and inclusive learning environment.

Keywords: Curriculum two thousand thirteen, Independent Curriculum, Opportunities and Challenges, Primary School Teachers

PENDAHULUAN

Pada era pendidikan yang terus berubah, Indonesia telah mengembangkan berbagai kebijakan kurikulum sebagai usaha meningkatkan mutu pembelajaran dan relevansi pendidikan. Kurikulum 2013 selama ini menjadi kerangka baku yang menekankan keseimbangan antara

kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendekatan saintifik dan kegiatan pembelajaran terstruktur. Namun sejak diberlakukannya Kurikulum Merdeka, terjadi dorongan untuk memberikan keleluasaan lebih besar kepada guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran yang lebih adaptif, kontekstual, dan personalisasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Peralihan ini tidak hanya menciptakan peluang, tetapi juga menuntut adaptasi dari berbagai pihak, khususnya guru di SDN Tanah Merah.

Fenomena adaptasi guru terhadap sinergi antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka tampak pada berbagai aspek praktik pembelajaran. Guru-guru yang sebelumnya rutin menggunakan perangkat pembelajaran dan metode yang sangat terstandarisasi, harus menyesuaikan diri dengan tuntutan penggunaan modul ajar yang lebih fleksibel, pengembangan proyek pembelajaran, serta pendekatan penilaian yang lebih variatif. Beberapa penelitian telah mencatat bahwa guru mengalami kesulitan dalam menafsirkan perbedaan istilah (seperti RPP vs. modul ajar), dalam mengatur pembelajaran yang berdiferensiasi, dan dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek, yang merupakan inti dari Kurikulum Merdeka.

Selain itu, kesiapan guru menjadi titik kritis dalam proses adaptasi sinergi kurikulum. Tingkat pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, ketersediaan pelatihan, dukungan infrastruktur, dan kemampuan menggunakan media belajar dan teknologi digital merupakan faktor yang sangat mempengaruhi (Azzahra et al., 2023). Misalnya pada penelitian di SDN Teluk Tiram 1 ditemukan bahwa meskipun guru berusaha mempersiapkan diri melalui pengembangan diri dan evaluasi internal, secara keseluruhan masih dirasakan bahwa kesiapan belum optimal (Nupita et al., 2024).

Di sekolah semacam SDN Tanah Merah, sinergi antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka membuka berbagai peluang. Guru memiliki peluang untuk lebih kreatif dalam merancang materi ajar, menyesuaikan pembelajaran berdasarkan minat dan kebutuhan siswa, serta menerapkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan mendekatkan siswa dengan realitas lokal. Keleluasaan dalam memilih strategi pembelajaran dan penilaian memungkinkan guru untuk memberikan perhatian lebih terhadap perkembangan individual siswa, memperkuat motivasi belajar, dan mengembangkan karakter berdasarkan Profil Pelajar Pancasila (Lathif et al., 2025).

Namun demikian, tantangan juga muncul secara nyata dalam praktik sehari-hari. Di antaranya adalah beban administrasi yang meningkat, ketidakjelasan pedoman operasional di tingkat sekolah dan kelas, kesenjangan fasilitas dan teknologi antara sekolah, serta kebutuhan pelatihan lanjutan yang sesuai untuk guru agar mampu menerapkan metode baru secara efektif. Tantangan-tantangan ini bisa menghambat sinergi kedua kurikulum jika tidak direspon dengan strategi dukungan yang baik dari pemangku kebijakan dan sekolah (Anita et al., 2025). Fenomena adaptasi guru di SDN Tanah Merah menjadi cerminan bahwa meskipun sinergi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka menawarkan harapan baru, proses transisinya membutuhkan perhatian, sumber daya, dan kesiapan yang matang agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal.

Melalui pendekatan sinergi dua kurikulum tersebut, SDN Tanah Merah 01 berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif, inovatif dan inklusif. Meski tantangan yang dihadapi cukup besar, peluang yang ditawarkan juga memberikan optimisme bahwa tujuan pendidikan yang lebih baik dapat tercapai. Dengan semangat kolaborasi dan dukungan dari semua pihak, guru di SDN Tanah Merah 01 diharapkan mampu mengatasi hambatan dan memanfaatkan peluang untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus (case study), yaitu penelitian tentang individu, kelompok, satu organisasi dalam waktu tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru-guru di SDN tanah merah 01, yang telah berpengalaman mengimplementasikan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pengalaman, tantangan, dan peluang yang mereka hadapi dalam mensinergikan kedua kurikulum tersebut. Proses wawancara direkam dan kemudian ditranskripsi untuk dianalisis secara tematik.

Subjek Penelitian ini adalah para guru-guru di SDN Tanah Merah 01. Subjek ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yang memungkinkan pemilihan individu yang dianggap memiliki pemahaman juga pengalaman yang relevan dengan topik penelitian. Teknik ini memastikan data yang diperoleh kaya dan mendalam.

Teknik pengumpulan data utama yandalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara dilakukan dengan guru-guru di SDN Tanah Merah 01 yang telah berpengalaman dalam mengimplementasikan kedua kurikulum. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pengalaman, persepsi, tantangan, dan strategi yang mereka gunakan dalam mengsinergikan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Pertanyaan wawancara difokuskan pada pengalaman praktis guru dalam mengimplementasikan kedua kurikulum, tantangan yang dihadapi, dan strategi yang mereka terapkan untuk mengatasi tantangan tersebut. Untuk menambah keabsahan data dan informasi yang lebih lengkap, peneliti melakukan analisis dokumen, seperti pelaksanaan kegiatan rutin harian dan catatan evaluasi guru, untuk memperoleh data pendukung. (Bogdan & Biklen, 2018, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 104).

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang melibatkan proses pengorganisasian data berdasarkan tema atau pola yang muncul selama penelitian. Tahapan analisis meliputi: 1) Transkripsi dan pengkodean data. 2) Identifikasi tema utama yang relevan dengan peran sekolah dan penerapan nilai budaya. 3) Interpretasi data untuk menghasilkan temuan yang sesuai dengan tujuan penelitian. (Miles, Huberman, & Saldana, 2014, Jakarta: UI Press, hal. 34). Untuk menguji validitas data dalam penelitian kualitatif atau keabsahan data menggunakan teknik 3 triangulasi sumber dan metode. Data dari wawancara, observasi, dan dokumen dibandingkan untuk mengidentifikasi kesesuaian informasi. Selain itu, peneliti melakukan pengecekan ulang dengan peserta penelitian untuk memastikan bahwa 3 interpretasi data sesuai dengan pengalaman mereka. Dengan metode ini, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat dan mendalam tentang sinergi tantangan dan peluang kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 bagi guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal peneliti melakukan observasi ke sekolah dan wawancara dengan guru-guru di SDN Tanah Merah 01 dilakukan untuk mendapatkan pemahaman awal tentang bagaimana implementasi kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 di sekolah tersebut. Observasi ini bertujuan untuk mencatat pola perilaku siswa, termasuk interaksi dengan teman, tingkat keaktifan, dan respon terhadap aturan. Teknik ini memungkinkan pengumpulan data yang mendalam dan faktual terkait perilaku siswa. (Creswell, 2016, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 97)

Dari wawancara di awal sudah terungkap bahwa SDN Tanah Merah 01 saat ini masih menerapkan dua kurikulum, yaitu kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Kedua kurikulum itu dibagi berdasarkan kelas, dengan kelas I dan kelas IV menerapkan kurikulum Merdeka, sedangkan

kelas II, III, V, dan kelas VI menerapkan kurikulum 2013. Dalam pemisahan kelas berdasarkan kurikulum menunjukkan adanya tantangan dalam mensinergikan kedua kurikulum tersebut. Guru mungkin menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dan materi pelajaran untuk kedua kurikulum.

Pentingnya kolaborasi antar guru untuk berbagi pengalaman dan strategi dalam mengimplementasikan kedua kurikulum. Langkah selanjutnya peneliti melakukan wawancara yang lebih mendalam dengan guru-guru di kelas yang menerapkan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Peneliti menanyakan bagaimana pengalaman mereka dalam mengimplementasikan kedua kurikulum, termasuk tantangan dan strategi yang mereka gunakan. Persepsi mereka tentang sinergi kedua kurikulum, termasuk manfaat dan kendala yang mereka alami. Kebutuhan dan dukungan yang mereka rasakan untuk meningkatkan implementasi sinergi kedua kurikulum tersebut.

Setelah itu peneliti fokus ke Observasi kelas, observasi ini dilakukan di kelas yang menerapkan kurikulum merdeka maupun kurikulum 2013 untuk melihat secara langsung bagaimana sinergi kedua kurikulum diimplementasikan dalam praktik pembelajaran. Seperti halnya, metode pembelajaran yang digunakan seperti apa?, termasuk pengguna metode yang sesuai dengan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013, lalu interaksi guru-siswa dan siswa-siswa dalam proses pembelajaran, Penggunaan media dan sumber belajar yang mendukung sinergi kedua kurikulum.

Pentingnya kolaborasi antar guru untuk berbagi pengalaman dan strategi dalam mengimplementasikan kedua kurikulum (Rahmawati, 2025). Langkah selanjutnya peneliti melakukan wawancara yang lebih mendalam dengan guru-guru di kelas yang menerapkan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Peneliti menanyakan bagaimana pengalaman mereka dalam mengimplementasikan kedua kurikulum, termasuk tantangan dan strategi yang mereka gunakan. Persepsi mereka tentang sinergi kedua kurikulum, termasuk manfaat dan kendala yang mereka alami. Kebutuhan dan dukungan yang mereka rasakan untuk meningkatkan implementasi sinergi kedua kurikulum tersebut.

Setelah itu peneliti fokus ke Observasi kelas, observasi ini dilakukan di kelas yang menerapkan kurikulum merdeka maupun kurikulum 2013 untuk melihat secara langsung bagaimana sinergi kedua kurikulum diimplementasikan dalam praktik pembelajaran. Seperti halnya, metode pembelajaran yang digunakan seperti apa?, termasuk pengguna metode yang sesuai dengan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013, lalu interaksi guru-siswa dan siswa-siswa dalam proses pembelajaran, Penggunaan media dan sumber belajar yang mendukung sinergi kedua kurikulum (Ubaidillah et al., 2025).

SDN Tanah Merah 01 terletak di Jl. Raya Gatot Soebroto No.115, Tanah Merah, Kec. Sepatan Timur, Kabupaten Tangerang, Banten 15520. Sekolah ini menerapkan Kurikulum Merdeka didasarkan pada rekomendasi yang diambil dari survei Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan disepakati bersama oleh para guru. Salah satu pertimbangan sekolah dalam mengadopsi kurikulum ini adalah sarana dan prasarana dirasa sesuai, gedung sekolah dan ruang kelas dalam kondisi baik, dan guru termotivasi untuk belajar. Selain itu, langkah ini merupakan upaya sekolah untuk memperbaiki kondisi pembelajaran saat ini. SDN Tanah Merah 01 Kabupaten Tangerang Kurikulum Merdeka tahun pelajaran 2024/2025 berlaku untuk kelas I dan IV, sedangkan kelas II, III, V dan VI tetap menggunakan kurikulum 2013. Salah satu perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013 terletak pada struktur mata pelajarannya. Kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan tematik, sedangkan Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik yang mencakup ilmu pengetahuan, teknologi, dan pembelajaran lanjutan

dalam kurikulum P5. Gabungan. Pembelajaran inkurikuler dan ekstrakurikuler di SDN Tanah Merah 01 Kabupaten Tangerang. Implementasinya masih kurang optimal karena tidak dilaksanakan sesuai pedoman dan ditemukan kendala yang menghambat proses implementasi kurikulum mandiri.



Gambar 1. Dokumentasi Setelah Wawancara Guru SDN Tanah Merah 01

SDN Tanah Merah 01 sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi siswa. Sinergi kurikulum antara pendidikan formal dan non-formal menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Guru sebagai ujung tombak pendidikan, harus siap menghadapi perubahan dan mengembangkan strategi pembelajaran inovatif. Pelaksanaan kegiatan Ngobrol Santai dilakukan pada tanggal 18 Desember 2024. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa guru, di ruang guru SDN Tanah Merah 01. Kegiatan Target dari kegiatan Ngobrol Santai ini adalah membuktikan bahwa sinergi antara kurikulum dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Mahasiswa dan guru harus terus berkolaborasi untuk mengembangkan strategi pembelajaran inovatif dan meningkatkan motivasi belajar siswa.



Gambar 2. Wawancara Dengan Salah Satu Guru SDN Tanah Merah 01



Gambar 3. Kegiatan Observasi Di Kelas Siswa SDN Tanah Merah 01

Kurikulum 2013 dapat dianggap salah satu bagian penting dari manajemen kurikulum secara keseluruhan karena berfokus pada implementasi, umpan balik, pengembangan kurikulum, modifikasi kurikulum, pembuatan kurikulum, dan evaluasi. Dari pada itu, manajemen kurikulum dapat digunakan sebagai bagian dari proses pengenalan tujuan dan isi kurikulum ke dalam praktik pembelajaran di sekolah, terutama yang selaras dengan visi dan misi sekolah (Sopia et al., 2025). Berdasarkan pendapat tersebut, maka dinas pendidikan tingkat dasar khususnya SDN Tanah Merah 01 berusaha menerapkan lingkup kurikulum. Jika ruang lingkup tersebut menjadi multidisiplin yang harus selalu diterapkan, hal ini terkait dengan isi kurikulum, konstruksi berbagai jenis ilmu pengetahuan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari, dan kesetaraan yang harus ada di kalangan peserta didik dan penurunan kemampuan akademik. Berbagai gagasan buruk dalam praktik pembelajaran dan penerapan lintas budaya.

Salah satu bentuk implementasi kurikulum 2013 adalah penggunaan bahan ajar pada bahan ajar di sekolah (Demonika et al., 2020). Materi yang digunakan adalah materi yang selalu mengedepankan pendekatan berpusat pada siswa dan tidak mengabaikan proses pembelajaran tematik dalam upaya pemerintah untuk terus meningkatkan kualitas, kuantitas dan mutu pendidikan nasional khususnya pendidikan dasar. Berdasarkan tujuan Kurikulum 2013 dan hasil pengembangan siswa yang produktif, kreatif, inovatif, dan emosional, guru SDN Tanah Merah 01 senantiasa berupaya melakukan optimalisasi. Upaya optimalisasi berbagai tujuan pendidikan khususnya peran guru (pendidik), tenaga kependidikan, kepala sekolah dan siswa di SDN Tanah Merah 01 senantiasa dijabarkan dalam tahapan implementasi Kurikulum 2013. SDN Tanah Merah 01 selalu mengacu pada kurikulum yang ada dan tahapan implementasi kurikulum.

Tahapan tersebut adalah: 1) Tahap Perencanaan Pada tahap ini SDN Tanah Merah mengadakan pertemuan dengan berbagai pemangku kepentingan dengan tujuan untuk mengembangkan visi dan misi sekolah, strategi pembelajaran, program pendidikan, prosedur dan sistem. Sekolah membuat anggaran pengeluaran, dll. 2) Tahap Implementasi SDN Implementasi kurikulum yang ada di Tanah Merah 01 bergantung pada teknologi dan alat yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang ada, waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kurikulum, dan berbagai masukan dan instruksi dari pemangku kepentingan yang akan dijalankan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Mendukung secara optimal kelompok kepentingan di lingkungan sekolah sesuai peran, tugas dan tanggung jawabnya. dan 3) Tahap Evaluasi Tahap evaluasi dilakukan sehubungan dengan pemantauan pelaksanaan kurikulum di SDN Tanah Merah dan dilaksanakan seminggu sekali. Proses implementasi ini didasarkan pada kriteria tertentu. Berbagai data, pendapat, dan informasi yang diperoleh dengan cara ini didasarkan pada berbagai nilai numerik yang menjadi acuan pengambilan keputusan dalam menentukan kebijakan pendidikan dan pembuatan pedoman kurikulum masa depan.

Sedangkan Kurikulum Merdeka adalah model pembelajaran mandiri (Fauzi, 2023). Kurikulum ini tidak lagi menggunakan KKM dan digantikan dengan KKTP, yaitu standar tujuan pembelajaran yang dapat dipelajari siswa secara mandiri. Dalam kurikulum mandiri, lebih banyak menerapkan apa yang diajarkan melalui proyek dan studi kasus "Penguatan" Profil Siswa Pancasila (P5) yang meliputi pengaturan bahan ajar berlanjut. Kurikulum yang unik ini bercirikan mengedepankan pendidikan karakter melalui Proyek Peningkatan Profil Siswa Pancasila yang sering disebut dengan P5. P5 merupakan kajian interdisipliner yang bertujuan untuk mengamati permasalahan di lingkungan dan mencari solusi penyelesaiannya (Muslihah et al., 2025). Ini adalah pembelajaran berbasis proyek (PBL) dan terintegrasi dengan semua konten baru dalam topik yang akan kita bahas nanti.

Berdasarkan hasil wawancara di SDN Tanah Merah 01, salah satu guru menyatakan bahwa pelaksanaan mata pelajaran kurikulum mandiri bersifat segregasi. Berbeda dengan kurikulum 2013 yang mata pelajarannya dikelompokkan dalam satu buku, atau disusun secara tematis. Di sini, kurikulum tersendiri dipisahkan seperti bahasa Indonesia yang terpisah. Kurikulum 2013 sebelumnya menggunakan mata pelajaran SBDP, namun pada kurikulum mandiri memisahkan mata pelajaran tersebut, khususnya pada bidang seni drama, musik, seni rupa, dan tari. Selanjutnya telah dibentuk Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang memadukan mata pelajaran IPA dan mata pelajaran IPS. Periode pelaksanaannya adalah satu semester. Semester pertama ilmu alam, dan semester kedua ilmu sosial. Mata pelajaran PKn diubah menjadi PP (Pendidikan Pancasila). Demikian pula mata pelajaran agama pada kurikulum pendidikan mandiri diubah menjadi pendidikan agama dan pendidikan karakter (Afiyah & Anfa, 2024). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kurikulum mandiri ini lebih efektif dan dapat berhasil dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Tidak perlu lagi bersusah payah mencari tahu pelajaran apa yang ingin dipelajari siswa.

Terdapat berbagai tantangan dalam penerapan kurikulum, baik kurikulum 2013 maupun kurikulum mandiri. Salah satu tantangannya adalah perencanaan implementasi kurikulum, dengan memberikan perhatian khusus pada mekanisme pengorganisasian dan penyampaian. Dalam setiap agenda yang direncanakan, dilakukan beberapa tahapan kegiatan tergantung pada waktu pelaksanaan kurikulum. Selanjutnya, terkait dengan penerapan kurikulum 2013 dan peralihan ke kurikulum mandiri, terdapat permasalahan mengenai isi kurikulum. Hal ini berkaitan dengan penerapan berbagai desain kurikulum, tujuan kurikulum yang ada, dan manajemen penerapan kurikulum. Aspek lain yang menjadi bahan pertimbangan dalam memfokuskan substansi isi kurikulum SDN Tanah Merah adalah peran pendidik dalam membangkitkan minat siswa dan mengembangkan materi ajar yang menyenangkan bagi siswa. Faktor yang dapat mempengaruhi implementasi kurikulum di SD Tanah Merah 01 adalah pendidik. Guru mempunyai keterampilan dan kompetensi untuk melaksanakan kurikulum melalui kapasitas pedagogi, pribadi, sosial dan profesionalnya (Alfath et al., 2022). Oleh karena itu, guru-guru di SDN Tanah Merah 01 mengembangkan kompetensi tersebut dengan mengikuti berbagai seminar pendidikan yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan setempat dan mengevaluasi pertemuan mingguan hingga bulanan serta kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi tersebut.

Selain pendidik yang dapat mempengaruhi penerapan kurikulum di sekolah. Unsur selanjutnya adalah pemanfaatan sarana dan prasarana yang digunakan untuk mempengaruhi implementasi kurikulum 2013 SDN Tanah Merah dan Kurikulum Mandiri. Oleh karena itu, standarisasi sarana dan prasarana pendukung pembelajaran menjadi fokus utama pimpinan sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang positif (Juita et al., 2024). Ruang kelas, meja, proyektor, toilet siswa, berbagai sarana sanitasi, dan prasarana lainnya juga bersih. Salah satu faktor terakhir yang mempengaruhi implementasi kurikulum di sekolah khususnya di tingkat dasar. Di sekolah dasar mana pun, terdapat perbedaan yang jelas antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain. Hal ini tidak hanya tercermin pada sarana dan prasarana saja, namun juga pada kualitas dan jumlah guru yang mengajar.

Transformasi Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka pada kegiatan pembelajaran di SDN Tanah Merah 01 digambarkan bahwa Guru memegang peranan paling penting dalam merencanakan dan melaksanakan berbagai kurikulum dalam seluruh kegiatan belajar mengajar di sekolah. Namun kurtilas menempatkan siswa sebagai pusat. Izinkan semua guru menjadi pusat perhatian dalam menjelaskan topik. Mata pelajaran yang ditawarkan SDN Tanah Merah 01 tahun ajaran 2024/2025 adalah pendidikan agama Islam yang menjadi keyakinan mayoritas siswa. Oleh

karena itu, pendidikan agama Islam diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan peserta didik sehari-hari (Parnawi & Ar Ridho, 2023).

Selain itu, mata pelajaran lainnya antara lain PKn Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Pendidikan Seni dan Jasmani. Terkait dengan pendidikan agama lainnya, beban yang sama dengan pendidikan Islam terus berlanjut, seperti pengiriman guru yang bekerjasama dengan pihak terkait. Untuk mata pelajaran seni, SDN Tanah Merah 01 menawarkan musik, seni rupa dan tari. Pembelajaran sebagian berkaitan dengan materi pelajaran. Dimungkinkan untuk menerapkan tema terintegrasi. Rencana pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran secara lengkap, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Tujuan pembelajaran dapat diukur sehingga kemajuan dapat diketahui dan umpan balik yang jelas mengenai keberhasilan dapat diberikan. Kegiatan inti harus mencakup model pembelajaran (misalnya pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis inkuiri, dll.) dan penerapan strategi pembelajaran yang berbeda untuk memenuhi karakteristik siswa yang berbeda pula.

KESIMPULAN

Dengan demikian, penerapan Kurikulum 2013 di SD Tanah Merah 01 bisa dioptimalkan. Hal ini sudah dilakukan sejak awal diberlakukannya kurikulum tahun 2013 yakni tahun 2013. Pimpinan sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa dan orang tua siswa telah mengambil sejumlah langkah yang mendorong dan mendukung dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran di SDN Tanah Merah 01 memunculkan beberapa inovasi dan keinginan kuat untuk menerapkan kurikulum. Di SDN Tanah Merah 01, bisa mempelajari Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Unik. Diharapkan pula, penerapan kurikulum Merdeka (mandiri) di SDN Tanah Merah 01 akan berkembang ke arah yang lebih baik dengan menggabungkan beragam kemampuan dan semua minat. Hal ini dilakukan sejalan dengan tujuan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 untuk mencetak generasi muda cerdas penerus bangsa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan kesempatan yang diberikan, sehingga program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dapat terlaksana sebagai wujud nyata pengabdian kami kepada masyarakat. Segala kemudahan yang Allah berikan menjadi jalan bagi tersusunnya laporan ini. Shalawat dan salam tak lupa kami haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat manusia. Laporan ini merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan KKN yang kami laksanakan di Desa Tanah Merah 01, Kecamatan Sepatan Timur, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih satu bulan, dari 18 November hingga 19 Desember 2024, dengan berbagai program yang berfokus pada bidang pendidikan, penguatan karakter, serta pendampingan masyarakat di era digital.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan program ini tidak terlepas dari dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat kami menyampaikan terima kasih kepada: 1) Bapak Dr. Muhammad Anwar Sani, S.Sos.I., M.E. selaku Rektor Institut Daarul Qur'an Jakarta; 2) Bapak Muhammad Fauzan Muttaqin, M.Pd. selaku Ketua LPPM Institut Daarul Qur'an Jakarta; 3) Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN IDAQU Jakarta; 4) Bapak Hamdani selaku Kepala Desa Tanjung Anom beserta seluruh perangkat desa; 5) tokoh masyarakat serta warga Desa Kedung Dalem yang telah menerima kami dengan penuh kehangatan; 6) anak-anak Desa Tanjung Anom yang selalu antusias mengikuti setiap kegiatan; 7) rekan-rekan satu tim KKN yang

senantiasa bekerja sama dan saling menguatkan; serta 8) seluruh pihak yang telah membantu dengan cara apa pun, meski mungkin tidak bisa kami sebutkan satu per satu.

Atas segala doa, support dan bantuan yang telah diberikan, kami menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya. Semoga segala usaha yang telah dijalankan bersama ini dapat membawa manfaat nyata bagi masyarakat dan menjadi amal kebaikan bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, L., & Anfa, R. A. P. (2024). Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah dan Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 152–159. <https://doi.org/10.32478/se4zz847>
- Alfath, A., Azizah, F. N., & Setiabudi, D. I. (2022). PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYONGSONG KURIKULUM MERDEKA BELAJAR. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(2), 42–50. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>
- Anita, A., Fadhila, H. I. A., Muhsin, M., Febrianti, N., Jamilah, S., & Pratiwi, D. A. (2025). Tantangan Adaptasi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Semangat Dalam 2. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(2), 608–618. <https://doi.org/10.60126/maras.v3i2.893>
- Azzahra, A., Ali, H., Riyadi, R., Ayfi, R., & Widiawati, B. S. (2023). Pandangan dan Kesiapan Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Majene. *Indonesian Journal of Educational Sciences*, 6(1), 38–48. <https://doi.org/10.31605/ijes.v6i1.2989>
- Demonika, S. D., Mustadi, A., & Rezkillah, I. I. (2020). Implementasi Tematik Integratif Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 817–821. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i6.13630>
- Fauzi, M. N. (2023). Problematika Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1661–1674. <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2688>
- Juita, G., Jahera, J., Zulkifli, A., & Ananda, R. (2024). Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Dasar Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Elementary School*, 11(2), 572–582. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v11i2.4324>
- Lathif, S. W., Syakirullah, I., Zainiyati, H. S., & Asrohah, H. (2025). ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam POTENSI DAMPAK INOVASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP CAPAIAN SKOR PISA INDONESIA. *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–13. <https://gpseducation.oecd.org/CountryProfile?primaryCountry=IDN&treshold=10&topic=PI>
- Muslihah, S., Nurudin, F., Rewinta, Aji, S. B., Indayana, S. A., Basuki, S. R., Sulistianingsih, Nur, T. M., Nurfaidah, V., & Hafidah, W. (2025). View of Environmental Learning Dalam Implementasi P5 Di Sekolah Dasar.pdf. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 17(1), 491–510. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v17i1.13328>
- Nupita, R., Pratiwi, D. A., Aslamiah, A., Putri, D. N., Al-Qibthia, V., Suryani, S., & Wihandarti, A. P. (2024). Kesiapan Guru dalam Peralihan Dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di SDN Teluk Tiram 1. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 1027–1038. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i2.341>
- Parnawi, A., & Ar Ridho, D. A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Etika Siswa Di Smk Negeri 4 Batam. *Berajah Journal*, 3(1), 167–178. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.209>

- Rahmawati, I. (2025). Kurikulum Merdeka dan Keterampilan Abad 21 : Studi Fenomenologi terhadap Pengalaman Guru. *Journal of Islamic Elementary School*, 8(1), 169–182. <https://doi.org/10.24256/pijies.v8i1.6363>
- Sopia, Aslamiah, & Sulistiyana. (2025). Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar Negeri (Studi Multi Situs pada SDN 2 Selat Tengah dan SDN 3 Selat hilir di Kabupaten Kapuas). *CJPE: Cokroaminoto Juornal of Primary Education*, 8(1), 108–128. <https://e-journal.my.id/cjpe/article/view/5466/3529>
- Ubaidillah, S. R., Muzakki, K., Fauzi, I., & Mukni'ah. (2025). Analisis Efektivitas Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Terhadap Perkembangan Kognitif Siswa Sekolah Dasar. *An Namatul Ausath*, 3(1), 17–28. <https://doi.org/10.64431/annamatulausath.v3i1.305>